



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA KOMPREHENSIF
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE
TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 CURUP TENGAH**

Ali Yahya
Yahya.ali14@yahoo.co.id
Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa dengan menggunakan model kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Curup Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian seorang guru dan dua puluh delapan orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2015, terdiri dari tiga siklus. Rancangan penelitian melibatkan guru, kepala sekolah, peneliti, yang dalam keseluruhan kegiatan meliputi: (1) perumusan masalah, penyatuan ide tentang peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII A, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, (5) refleksi, (6) evaluasi dan revisi, (7) penyimpulan hasil. Pengumpulan data melalui pengamatan uji keabsahan data menggunakan teknik tes dan teknik observasi dengan melaksanakan tes dan melakukan observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data tentang kemampuan menyimak berita dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. model kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) bertujuan meningkatkan: hasil belajar siswa, Perhatian dan aktivitas siswa kelas VII A SMPN 2 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong mengalami peningkatan sesudah dilakukan tindakan. Kepala Sekolah, guru dan Siswa Sekolah Menengah Pertama menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran menyimak berita dengan model kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT).

Kata Kunci: Kemampuan, Menyimak Berita, Model Kooperatif, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, serta (4) alat perhubungan antarbudaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia

sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern. Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia seperti tersebut di atas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh warga negara Indonesia. Keberhasilan

pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara umum, dan kemajuan bidang komunikasi secara khusus. Kemampuan berbahasa yang diharapkan dikuasai oleh siswa, tentulah diperlukan guru bahasa Indonesia sebagai pendidik, pembimbing, pengajar yang dapat menyampaikan informasi dan mengarahkan siswa agar menguasai kemampuan tersebut.

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya, karena itu setiap pengajar menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh para peserta didiknya.

Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.

Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pengajar atau pendidik harus tahu mengapa ia melakukan kegiatan dalam pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu. Bila pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam

pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya dia pun tidak akan dapat memberi dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar. Para siswa akan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika guru tidak memberi penjelasan yang benar dan menyenangkan.

Keberhasilan pembelajar dalam mengikuti kegiatan belajar -mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menyimak. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan menyimak diharapkan dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Masalah mendasar yang disampaikan guru kelas VII.1 di SMP Negeri 2 Curup Tengah pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan memahami informasi siswa, baik tulis maupun lisan terutama pada pembelajaran mencatat informasi pokok dalam berita. Hal tersebut ditandai oleh (1) rendahnya jumlah jawaban yang benar dalam menjawab soal latihan, (2) kurangnya adanya respon yang positif ketika tanya jawab berkaitan dengan dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran dilaksanakan, 4) nilai yang dicapai dalam pembelajaran menyimak berita sebagian besar tidak mencapai KKM dari 28 siswa hanya tujuh siswa yang memperoleh nilai tujuh puluh ke atas saat menyimak teks berita yang dibacakan. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VII kurang memahami informasi dalam menyimak berita adalah :1). Pemahaman siswa terhadap kemampuan menyimak masih

kurang. Siswa kurang memahami teori dan manfaat menyimak, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dengan baik berita yang ditayangkan. 2). Siswa merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar, ini terlihat siswa tidak serius menyimak berita yang didengarkan. 3). Media pembelajaran menyimak yang kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif. Dalam proses belajar mengajar guru terkadang enggan menggunakan media yang ada karena pemanfaatannya memerlukan berbagai persiapan sehingga media tidak difungsikan secara efektif. 4). Dalam pembelajaran menyimak guru hanya membacakan teks dan siswa diminta menyimak. 5). Jumlah siswa terlalu banyak. Dengan jumlah siswa 28 orang, guru dituntut untuk memilih teknik pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. 6). Ruang belajar belum menunjang pembelajaran menyimak. Ruang kelas berdekatan dengan jalan raya sehingga siswa mudah terganggu suara dari luar. Keadaan ini sulit diatasi karena kondisi setiap kelas hampir sama dan belum memiliki laboratorium bahasa

Kendala Hambatan dalam menyimak efektif menurut Tarigan (1994:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik yaitu: 1) Pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah. 2) Teori prinsip dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan. 3) Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim. 4) Buku teks dan buku pegangan guru

dalam pelajaran menyimak sangat langka. 4) Guru-guru bahasa Indonesia kurang pengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak. 5) Bahan pengajaran menyimak sangat kurang. 6) Guru-guru Bahasa Indonesia belum terampil dalam menyusun bahan pengajaran menyimak.

Melalui penelitian pada kelas VII.1 SMP Negeri 2 Curup Tengah, kompetensi memahami informasi dalam pengajarannya kurang memenuhi indikator kompetensi dasar yang diharapkan. Hal ini dapat dari hasil belajar menyimak selama ini. Pada saat proses pembelajaran memahami informasi berdasarkan pokok-pokok berita yang disampaikan sebagian besar siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang ditugaskan. Siswa belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan pokok-pokok informasi. Saat guru memberikan penjelasan tentang materi menyimak berita siswa masih kurang serius menyimak materi yang disampaikan dan siswa hanya diam. Guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak berkesempatan untuk terlibat secara aktif. Sehingga guru mengalami kesulitan saat menilai hasil kerja siswa. Siswa umumnya kurang diarahkan menerapkan cara-cara menyimak untuk memahami informasi dengan baik. Dan pada akhir proses kegiatan belajar mengajar guru tidak melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Menyimak secara afektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman dan kemampuan. Jadi, menyimak efektif adalah menyimak secara objektif dan memahami pesan yang disampaikan.

Menurut pendapat Tarigan (1994:27) Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Berbagai pernyataan di atas yang menjelaskan betapa pentingnya kemampuan memahami informasi dalam menyimak berita.

Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak berita komprehensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team GamesTournament (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Curup Tengah tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak berita komprehensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team GamesTournament (TGT)Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Curup Tengah tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model PTK 3 siklus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kualitatif. Semntara itu, Teknik kuantitatif berkenaan dengan analisis penelitian yang menggunakan data berbentuk angka, data-data yang dikumpulkan dari lembar tes dan lembar observasi tentang kemampuan menyimak berita komprehensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Curup Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil tes keterampilan menyimak berita siswa secara klasikal mencapai nilai 1680 dengan rata-rata 60,00 dalam kategori kurang. Dari 28 siswa, belum ada yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan baik. Kategori cukup dengan nilai antara 65-74 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 17,86%. Selanjutnya, 18 siswa atau sebesar 64,29% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50–64. Selebihnya, 5 siswa atau sebesar 17,86% memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang, dengan rentang nilai 59>. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita ada beberapa secara individu masih banyak siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar 85 % dan nilai rata yang diperoleh belum mencapai nilai rata-rata 75. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak berita, karena adanya faktor dari diri siswa dan dari luar siswa yang dapat berupa penerapan metode pembelajaran guru yang kurang efektif bagi siswa. masih menggunakan metode ceramah atau banyak berbicara terkesan siswa hanya sebagai sebagai pendengar pasif dan tidak dilibatkan untuk berfikir secara mendalam berkaitan materi yang disampaikan karena tidak diajak untuk berdiskusi dalam proses penyampaian materi. Guru terlalu panjang lebar menjelaskan materi sehingga waktu yang digunakan terlalu lama,sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk menyimak dengan baik. Disamping itu juga siswa berusaha mencari teman untuk masuk kekelompoknya, menunjuk

teman yang bisa dijadikan ketua kelompok yang sekaligus akan bertanggung jawab terhadap kelompoknya yang dalam (pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament), perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang defenisi berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita. Tetapi pada saat menyimak berita dan mengidentifikasi unsur-unsur berita masih susah karena kurang konsentrasi. Siswa kesulitan menemukan tema dalam berita yang disimak. Siswa masih sulit sekali menjelaskan isi berita yang telah didengarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas guru, kepala sekolah dan peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I dan disepakati oleh guru, kepala sekolah dan peneliti untuk mengadakan beberapa revisi pada rancangan tindakan yaitu tentang: rancangan tindakan alokasi waktu yang sebelumnya belum dirinci pada setiap kegiatan pembelajaran, guru sepakat merinci alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu rincian perbaikan untuk siklus berikutnya adalah: a) Guru harus memperhatikan daftar kemampuan akademik untuk membentuk kelompok belajar heterogen. b) Guru memahami materi secara komprehensif sehingga mampu menerangkan materi secara efektif dan efisien dan model pembelajaran. c) Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan proses kegiatan KBM d) Guru harus memahami kembali model pembelajaran tipe TGT. e) Guru harus membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar lebih

serius. f) Guru harus mengganti posisi duduk siswa. g) Guru harus menempatkan pada posisi strategis mampu menjangkau ke segala arah dan menyetel media pembelajaran dengan baik. h) Pengamat harus melaksanakan proses pengamatan dengan merubah posisi yang mampu menjangkau ke semua sisi ruangan. i) Pengamat harus melaksanakan pengamatan tanpa melakukan komunikasi dengan siswa.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I bahwa kemampuan menyimak siswa dengan nilai rata-rata siswa 67,00 dan secara klasikal siswa memperoleh total nilai sebesar 1680. Dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 17,86% dalam kategori kurang. Kategori tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu siswa dinyatakan berhasil jika rata-rata secara individu ≥ 75 dan secara klasikal jika sebanyak 80% siswa mencapai 75. Oleh karena itu proses pembelajaran dilanjutkan dengan proses siklus dua. Beberapa hal yang telah direncanakan antara lain: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, b) skenario pembelajaran, c) pedoman pengamatan, d) panduan penilaian. Pada tahap pelaksanaan tindakan didasari pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang mencakup (1) pendahuluan, (2) inti pembelajaran, (3) penutup.

Hasil tes keterampilan menyimak berita siswa secara klasikal mencapai nilai 1954 dengan rata-rata 69,79 dalam kategori kurang. Dari 25 siswa, 4 siswa yang berhasil memperoleh nilai antara 75-84 sebesar 14,29% dalam kategori baik. Kategori cukup dengan nilai antara

65-74 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 60,71%. Selanjutnya, 6 siswa atau sebesar 21,43% memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50–64. Selebihnya, 1 siswa atau sebesar 3,57 % memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang, dengan rentang nilai 59>. Dari hasil kemampuan menyimak siklus 2 diatas menunjukkan suatu peningkatan kemampuan menyimak berita siswa dari yaitu untuk kategori baik dari 0 % menjadi 14, 29 persen; kategori kurang menurun dari 64,29% menjadi 21,23%; kategori cukup dari 60,71 menurun 17,86%; dan kategori sangat kurang menurun dari 17,86 % menjadi 3, 57%. Secara klasikal hanya mencapai nilai 57,14 % dan nilai rata-rata kelas baru mencapai 69,79. secara umum penelitian pada siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu melakukan tindakan siklus selanjutnya.

Pada tindakan pada siklus pembelajaran dengan model kooperatif tipe team games tournament, guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, guru dan siswa sudah terlihat interaksi berupa tanya jawab saat proses pemahaman materi. Siswa mulai tertarik untuk menyimak materi terlihat siswa sebagian ada serius memperhatikan guru saat memberikan penjelasan tetapi guru belum mampu menggunakan waktu secara efektif.

Guru mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe team games tournament (belajar kelompok) dan mengelompok siswa secara heterogen baik kemampuan akademik maupun jenis kelamin, siswa mulai terlihat aktif didalam kelompoknya saat mengerjakan tugas. Tetapi pada saat kelompok mengerjakan tugas masih ada siswa tidak mengerjakan tugasnya,

terlihat masih mengobrol dengan temannya. Posisi media rekaman berita yang belum strategis menyebabkan sebagian siswa ada yang mengambil posisi duduk di kursi paling depan.

Siswa terlihat senang dengan model pembelajaran kooperatif (kelompok), tetapi pada saat pada saat menyimak berita dan mengidentifikasi unsur-unsur berita masih susah karena kurang konsentrasi. Siswa telah mampu menentukan tema dalam berita yang disimak. Tetapi sebagian siswa masih sulit menjelaskan isi berita yang telah didengarkan. Dalam menyusun isi berita dalam bentuk kalimat yang baik dan benar masih terdapat kesalahan baik penulisan maupun unsur beritanya. Siswa bisa memberikan tanggapannya terhadap isi berita. Sebagian kecil siswa mengobrol mengerjakan tugas dalam kelompok. Siswa belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Semua permasalahan yang telah didiskusikan akan disusun kembali ke dalam rancangan tindakan dan tindakan refleksi berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru, kepala sekolah dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus II dan disepakati oleh guru, kepala sekolah dan peneliti untuk mengadakan beberapa evaluasi pada rancangan pelaksanaan tindakan yaitu 1) Guru harus mengontrol aktivitas siswa dengan baik pada saat proses pembelajaran. 2) Guru harus menerapkan strategi pembelajaran secara efektif serta menempatkan media rekaman berita yang strategis dan mengantur posisi kursi siswa. 3)

Pengamat harus melaksanakan pengamatan secara serius dan disiplin.

Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 bahwa kemampuan menyimak siswa dengan nilai rata-rata siswa 69,79 dan secara klasikal siswa memperoleh total nilai sebesar 1954. Dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 57,14% dalam kategori kurang. Kategori tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu siswa dinyatakan berhasil jika rata-rata secara individu ≥ 75 dan secara klasikal jika sebanyak 80% siswa mencapai 75. Oleh karena itu proses pembelajaran dilanjutkan dengan proses siklus tiga. Disusun suatu perencanaan pada siklus III. Beberapa hal yang dipersiapkan pada tahap perencanaan terdiri atas: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) instrumen pengamatan, (4) lembar evaluasi, (5) lembaran pengamatan, (6) skor ketercapaian keterampilan menyimak berita. Secara umum pelaksanaan siklus tiga sama dengan proses siklus dua, dengan beberapa yang telah diperbaiki. Dari data hasil kemampuan menyimak berita siklus 3 diperoleh sebanyak 12 orang siswa memperoleh nilai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau sekitar 42,86% dengan jumlah nilai 1046; kategori baik dengan rentang 75-84 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa dengan jumlah nilai 388 atau sekitar 17,86%; dan pada kategori cukup dengan rentang nilai 65-74 dengan jumlah siswa sebanyak 10 memperoleh nilai 707 atau persentase 35,71%; dan 1 siswa berada pada kategori kurang memperoleh nilai 63 dengan persentase 3,57%.

Jika melihat indikator keberhasilan maka pada siklus 3 ini dengan rata-rata nilai 78,71 telah mencapai standar nilai rata-rata nilai yaitu 75; secara nilai ketuntasan klasikal nilai yang diperoleh mencapai 89,3% dalam kategori sangat baik telah memenuhi standar nilai ketuntasan klasikal 85%.

Siklus III ini guru telah mampu melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pemahaman materi pelajaran menyimak serta media pembelajaran telah ditempatkan pada posisi yang strategis yang mampu menjangkau keseluruhan siswa sehingga bisa didengar siswa dengan baik. Guru mampu membagi kelompok siswa yang secara merata berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelaminnya sehingga kegiatan pembelajaran secara berkelompok mampu menciptakan kondisi yang kondusif, siswa bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Pada saat guru melemparkan pertanyaan semua kelompok berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, pada sesi terakhir dari proses ini guru menghitung skor nilai masing-masing kelompok yang mampu menjawab dengan benar.

Kepada ketiga kelompok yang memperoleh nilai yang paling besar akan diberikan penghargaan dan berhak mendapatkan gelar The Super Team untuk juara pertama, The Great Team untuk juara kedua, dan The Good Team untuk juara ketiga. siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah terbiasa dan Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran. Ada 28 siswa yang sudah

siap dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih serius dalam menyimak berita. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa serius dalam pembelajaran menyimak berita. Siswa terlihat lebih serius dalam Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru. Hal ini karena siswa tertarik dengan cara guru Memberikan penjelasan. Selain itu, siswa sudah lebih mengenal guru. Siswa terlihat tertarik pada Materi pembelajaran Hal ini karena materi dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Siswa terlihat lebih tertarik dengan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan aktif dalam diskusi. Semua anggota kelompok sudah ikut berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya, sehingga diskusi dapat berkembang. Siswa terlihat lebih serius dalam menuliskan atau menjawab hal-hal penting dari hasil menyimak berita dan sudah tidak ada lagi siswa yang melihat pekerjaan temannya.

Dari tes siklus 3 yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata siswa 78,81 dan secara klasikal siswa memperoleh total nilai sebesar 2204. Dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 89,29% dalam kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil dari siklus I,II, III peningkatan prestasi belajar siswa dapat dianalisa dari perbandingan nilai-rata-rata siswa, persentase nilai siswa pada masing kategori penilaian, serta nilai ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Pada siklus satu terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah sangat kurang; siklus dua sebanyak 1 orang;

sedangkan pada siklus 3 tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang; sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori kurang pada siklus satu sebanyak 18 siswa; untuk siklus dua sebanyak 6 siswa; dan siklus tiga sebanyak 1 siswa. Untuk kategori cukup pada siklus satu berjumlah 5 siswa; pada siklus dua sebanyak 17 siswa; dan siklus tiga berjumlah 10. Pada kategori baik pada siklus satu tidak ada; siklus dua sebanyak 4 siswa; dan siklus tiga berjumlah 5 siswa. Pada pada siklus satu dan siklus dua tidak ada siswa memperoleh nilai sangat baik dan pada siklus tiga sebanyak 12 siswa.

Untuk perbandingan nilai rata-rata siswa antar siklus peningkatan nilai rata-rata siswa di setiap siklus pada siklus satu nilai rata-rata siswa sebesar 60.00 sedangkan pada siklus dua meningkat sebesar 9.79 menjadi 69.79 dan pada siklus 3 meningkat sebesar 8,93 menjadi 78,71. Pada tahap siklus ketiga nilai rata-rata siswa telah mencapai standar nilai rata-rata yang telah ditetapkan yaitu 75. Perbandingan ketuntasan secara klasikal mendeskripsikan pada siklus satu hanya mencapai 17.86% kemudian pada siklus dua meningkat menjadi 57.14% atau mengalami peningkatan sebesar 39.28% dari siklus satu, dan pada siklus ketiga mencapai nilai 89,29% atau meningkat sebesar 32.15%. nilai ketuntasan pada siklus ketiga ini telah memenuhi ketetapan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama siklus satu guru

belum secara efektif dan efisien menjalankan proses pembelajaran menyimak berita dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament. Disamping itu juga guru belum optimal menggunakan waktu dalam proses pembelajaran banyak sekali waktu hanya digunakan untuk menjelaskan materi sehingga pada saat melaksanakan tugas berkelompok siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada siklus kedua guru melaksanakan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan revisi dari tindakan siklus satu. Dari observasi yang dilaksanakan selama siklus kedua terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan model kooperatif dengan tipe team games tournament. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi dalam kelompoknya. Disamping itu juga media pembelajaran yang perlu diperbaiki karena siswa terlihat belum konsentrasi dengan baik. Pada siklus ketiga guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament dengan baik. Guru menjelaskan materi pembelajaran menyimak berita dengan melibatkan siswa secara optimal dengan interaksi proses diskusi dan tanya jawab dalam memahami tentang materi tentang berita. Dalam membentuk kelompok belajar dan mengontrol setiap proses pembelajaran secara kelompok dan aktivitas siswa saat menyelesaikan tugas. Guru mampu menarik siswa untuk terlibat dengan aktif dalam kerja kelompok dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang

memperoleh nilai yang paling besar dan mempersilahkan murid untuk memperbaiki jawaban yang salah sehingga siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran model pembelajaran Team Games Tournament. Diakhir sesi guru mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik, dan disimak oleh siswa dengan serius.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament setiap siklus. pada siklus pertama siswa belum bisa mengikuti dengan baik proses pembelajaran. Siswa terlihat pasif hanya mendengar saja pada guru menjelaskan materi. Bahkan ada beberapa siswa membaca buku pelajaran lain. Siswa tidak ada yang bertanya saat kesempatan diberikan. Pada waktu melaksanakan tugas secara berkelompok siswa masih terlihat belum bekerja secara optimal. Ada anggota kelompok sibuk mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Ada beberapa siswa yang terlihat diam saja tidak mengerjakan tugas. Tetapi disisi lain ada kelompok mampu mengerjakan tugas dengan cepat sehingga mereka sibuk mengobrol dengan teman sekelompoknya. Siswa terlihat mencontek hasil kerja temanya. Ada yang mengantuk saat mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Pada saat kegiatan menjawab soal yang ditanyakan guru hanya ada satu kelompok siswa yang mampu menjawab dengan aktif sedangkan yang lain terlihat pasif. Hasil pengamatan ini dievaluasi pada saat melaksanakan siklus kedua

Pada siklus kedua dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran menyimak berita. Siswa sudah terlihat lebih serius memperhatikan materi

menyimak berita yang disampaikan guru. Ketika guru membagikan kelompok dalam belajar siswa terlihat antusias mengikuti intruksi guru. Siswa mulai mengerjakan tugas masing-masing dalam kelompoknya. Siswa terlihat diskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Meskipun masih ada beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif tetapi secara umum siswa sudah mulai melaksanakan tugas dengan baik. Pada saat guru melakukan pengecekan skor jawaban yang benar siswa masih belum berani menyebutkan jawabannya dengan jelas. Ketika berita diperdengarkan ada beberapa siswa yang tidak bisa konsentrasi karena sibuk mencari posisi dekat dengan rekaman berita. Hasil pengamatan ini menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga dilakukan proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan siklus ketiga dilaksanakan memperoleh hasil berikut ini : Siswa telah memahami materi tentang menyimak berita dibuktikan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan benar. Saat siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok siswa dengan segera berkumpul dengan teman sekelompoknya tanpa diintruksi oleh guru. Kemudian memberikan tugas memberikan tugas untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Kelompok mulai menyimak dengan nyaman berita yang diperdengarkan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan serius dan konsentrasi mengisi lembar jawaban masing-masing. Setelah semua telah

selesai siswa disuruh mengoreksi jawaban yang telah ia buat kemudian menghitung skor masing-masing kelompok. Siswa terlihat senang melihat saat guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. Dari gambaran diatas disimpulkan bahwa siswa tertarik dan merespon positif dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif dengan tipe Team Games Tournament

Dari penjelasan diatas jika diukur dari hasil kemampuan menyimak berita siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII A SMPN 2 Curup Tengah tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong tahun ajaran 2015/2016 terjadi peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kemampuan menyimak siswa pada siklus satu mencapai nilai rata-rata sebesar 60,00 dan nilai ketuntasan klasikal 17,86% termasuk kategorikurang. Pada siklus dua kemampuan menyimak siswa meningkat mencapai nilai rata-rata sebesar 69.79 dengan nilai ketuntasan klasikal 57.14% termasuk kategori kurang. Serta pada siklus tiga kemampuan menyimak siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 78.71 dengan nilai ketuntasan klasikal 89,29 yang termasuk pada kategori sangat baik. Pada siklus ketiga dalam penelitian ini telah

mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata secara individu mencapai ≥ 75 dan secara klasikal sebanyak 80% siswa mencapai nilai 75.

Jika diukur dari hasil kemampuan menyimak berita siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa secara signifikan.

Metode pembelajaran kooperatif dengan tipe team games tournament dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Curup Tengah telah mampu meningkatkan kemampuan menyimak berita sekaligus mampu meningkatkan aktivitas, sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Leo Idra, dkk. 2002. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menyimak. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen Depdikbud
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, 2002. Menyimak. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, 1985. Menyimak dan Pengajarannya. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT Indeks
- Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati, MLA. 2004. Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. Bandung: Nuansa.
- Djuraid, N. Husnun. 2006. Panduan Menulis Berita. Malang: UPT Penerbitan UM
- Hamalik, Oemar. 1980. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2008. Teori Belajar Bahasa Kedua. Cet pertama. Jakarta: The Education Development Center
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayati. 2011. "Penggunaan Media Presentasi LCD Dialog Interaktif meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Oktadika No.3 th 2011 ISSN: 2088-3374
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru
- Sulistiyo, Didik. 2001. Seri Keterampilan Berbahasa Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia. Bengkulu: LEMLIT UNIB PRESS.
- Sutari, Ice dkk. 1997. Menyimak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tarigan, Djago. 1986. Materi Pokok Keterampilan Menyimak. Jakarta: Penerbit Karunia.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Hari. 2007. "Peningkatan Kemampuan menyimak Melalui Pemberdayaan Sumber Belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.9 No.2 Agustus 2007.